

ABSTRAK

Alfonsus Marten Joni, 17.75.6028. **Mengembalikan Belis Pada Porsi Yang Sebenarnya Sebagai Upaya Untuk Mengangkat Martabat Perempuan Di Kampung Ncuang Manggarai Timur: Studi Kasus.** Skripsi. Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat Agama Katolik, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero. 2022.

Masalah budaya adalah masalah kemanusiaan karena kebudayaan ada sejak manusia ada bahkan kebudayaan lahir bersamaan dengan manusia. Tidak ada manusia yang tanpa budaya karena setiap manusia pasti lahir dalam suatu konteks budaya tertentu sesuai dengan asal wilayah atau keadaan geografisnya. Hal ini terjadi karena kebudayaan merupakan suatu realitas sosial yang tak dapat dilepaspisahkan dari realitas hidup manusia. Tidak bisa dielakan bahwa dalam beberapa dekade terakhir nilai kebudayaan mengalami sedikit kemunduran. Penulis mengangkat salah satu kebudayaan yang ada di Manggarai sebagai objek studi dalam tulisan ini, karena atas dasar kegelisahan intelektual penulis tentang kebudayaan-kebudayaan yang ada di Manggarai. Adapun alasan mendasar yang lain dari pengambilan objek studi dalam tulisan ini ialah keluhan masyarakat kampung Ncuang yang berasumsi bahwa kebudayaan juga menjadi penghalang atau hakim utama dalam menentukan hubungan cinta di antara putra-putri mereka.

Tujuan dasar dari penulisan karya ilmiah ini adalah: (1) Untuk menelaah lebih mendalam dan jauh tentang masalah-masalah sosial yang ada dalam masyarakat khususnya berkaitan dengan budaya belis yang eksis di manggarai khususnya di kampung Ncuang. (2) Tulisan ini dibuat untuk menjawab kegelisahan penulis dan menjawab keluhan masyarakat atas budaya belis di kampung Ncuang sebagai objek studi berdasarkan kasus-kasus yang terjadi di kampung Ncuang beberapa tahun terakhir. Karya ini ditulis dengan metode studi kepustakaan, observasi dan wawancara. Maka, sebelum merumuskan gagasan-gagasan yang berkaitan dengan kebudayaan, terlebih dahulu penulis menelusuri buku-buku yang berkaitan dengan tema yang dipilih. Hasil studi kepustakaan dan wawancara dipakai penulis untuk membahas tentang budaya belis dan martabat perempuan di kampung Ncuang. Pada akhirnya penulis menarik suatu kesimpulan bahwa pengaruh kebudayaan yang kuat dengan pemahaman yang buta terhadap budaya belis telah merendahkan harkat dan martabat perempuan. Menyadari hal ini maka belis harus dilihat sebagai simbol penghormatan terhadap harkat dan martabat perempuan. Nilai belis yang direduksi oleh permintaan belis yang mahal dengan alasan pendidikan harus dihilangkan.

Kata kunci: *budaya belis, martabat perempuan di kampung ncuang, reduksi.*

ABSTRACT

Alfonsus Marten Joni, 17.75.6028. Returning Belis to Its Real Portion as an Effort to Elevate the Dignity of Women in Ncuang Village, East Manggarai: A Case Study. Skripsi Catholic Theological-Philosophy Study Program, Ledalero Catholic Philosophy College. 2022.

The problem of culture is a human problem because culture has existed since humans existed and even culture was born at the same time as humans. There is no human without culture because every human being must be born in a certain cultural context in accordance with the origin of the region or geographical situation. This is because culture is a social reality that cannot be separated from the reality of human life. It is inevitable that in the last few decades cultural values have experienced a slight decline. The writer raises one of the cultures that exists in Manggarai as the object of study in this paper, based on his intellectual anxiety about the cultures that exist in Manggarai. The other basic reason for taking the object of study in this paper is because based on complaints from the people of Ncuang village who assume that culture is also a barrier or the main judge in determining the love relationship of their sons and daughters.

The basic objectives of writing this scientific paper are: (1) to examine more deeply and further the social problems that exist in society, especially those related to the 'belis' culture that exists in Manggarai, especially in the Ncuang village. (2) This paper is written to answer the writer's anxiety and to respond to public complaints about the belis culture in Ncuang village as the object of study based on cases that occurred in Ncuang village in the last few years. This work is written using the method of literature study, observation and interviews. So, before formulating ideas related to culture, the author first searches for books related to the chosen theme. The results of the literature study and interviews are used by the writer to examine about the 'belis' culture and the dignity of women in the village of Ncuang. In the end, the author draws a conclusion that the influence of a strong culture with a blind understanding of 'belis' culture has degraded the dignity of women. Realizing this, belis must be seen as a symbol of respect for the dignity of women. The value of belis which is reduced by the demand for expensive belis on the grounds of education must be eliminated.

Keywords: *belis, culture, the dignity of women in Ncuang village, reduce.*